

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan pra penelitian yang berlangsung selama empat minggu, terhitung mulai tanggal 29 Januari 2014 sampai 26 Februari 2014 terhadap proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VII C SMP 5 Kota Bandung. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru IPS di kelas tersebut sudah cukup mendorong motivasi siswa untuk bersikap aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang peneliti amati sebagai berikut.

Pertama, guru selalu memberikan *reward* berupa pemberian *sticknote* bintang bagi siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya dengan baik dan mengajukan pertanyaan. *Reward* bintang ini memiliki fungsi untuk menambah nilai keaktifan siswa dan cukup berperan dalam mendorong motivasi siswa agar mampu bersikap aktif dalam pembelajaran, baik aktif dalam mengemukakan pendapat maupun bertanya. Selain itu, siswa menjadi termotivasi berlomba untuk mengerjakan tugas dengan sebaik mungkin karena *reward* bintang ini juga akan diberikan kepada siswa yang dapat mengerjakan tugas dengan baik. Hal ini didukung oleh hasil wawancara awal peneliti dengan siswa yang menyatakan bahwa siswa sangat senang saat diberikan bintang oleh guru dan sangat bersemangat untuk berlomba mengungkapkan pendapatnya demi mendapatkan *reward* bintang.

Kedua, guru telah memberikan pengajaran yang cukup baik dengan memanfaatkan media yang ada di dalam kelas. Guru selalu memberikan materi dalam bentuk *powerpoint* yang berisi ringkasan materi yang akan disampaikan kemudian diselingi dengan media audio-visual yang berkaitan dengan materi

Witra Maryam Nanda Sari, 2014

Penerapan Metode Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa terhadap ISU Kesengajaan Sosial-Ekonomi dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengajaran baik berupa gambar maupun video. Menurut guru, hal ini bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan media yang ada dan supaya siswa tidak cepat merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

Ketiga, metode pembelajaran yang diterapkan sudah cukup bervariasi. Guru tidak hanya memberikan pengajaran dengan menggunakan ceramah yang berorientasi pada pengajaran satu arah. Akan tetapi disela-sela ceramah, guru terkadang menerapkan metode tanya-jawab agar pembelajaran menjadi interaktif. Selain itu metode yang digunakan oleh guru adalah dengan menggunakan diskusi kelompok. Guru seringkali memberikan tugas berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikerjakan oleh kelompok dan selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pengerjaan LKS kelompok tersebut di depan kelas.

Akan tetapi disamping pemberian *reward* yang mampu mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, memaksimalkan pemanfaatan media pembelajaran yang ada, dan menerapkan metode pembelajaran yang cukup bervariasi ini ternyata masih menunjukkan suatu permasalahan yang perlu diperbaiki. Secara garis besar, pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa kurang diterapkan dengan baik yang berdampak pada rendahnya tingkat berpikir kritis siswa terhadap masalah di lingkungan sekitarnya. Penulis akan menjabarkan permasalahan rinci sebagai berikut.

Pertama, pembelajaran masih menekankan pada kemampuan menghafal yang bersifat tekstual, yakni lebih menekankan pada pengetahuan konsep dan materi dalam buku teks IPS. Hal ini dapat dilihat pada soal-soal yang diberikan kepada siswa melalui LKS yang dikerjakan secara kelompok berisi tentang materi maupun konsep yang kurang mendorong siswa untuk dapat berpikir kritis dan merefleksikan hasil pemahaman konsepnya terhadap kehidupan nyata di lingkungan masyarakat. Akibatnya siswa mengisi tugas LKS dengan sangat mudah yaitu dengan cara *browsing/ searching/ googling* di internet tanpa adanya

Witra Maryam Nanda Sari, 2014

Penerapan Metode Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa terhadap ISU Kesengajaan Sosial-Ekonomi dalam Pembelajaran IPS

kegiatan berpikir secara lebih lanjut. Pembelajaran kurang diarahkan pada aspek penerapan dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya apa yang harus dilakukan oleh siswa ketika suatu masalah tertentu terjadi maupun melakukan penilaian benar atau salah terhadap penanganan suatu masalah (tertentu) yang dilakukan oleh pemerintah atau masyarakat maupun memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati langsung permasalahan yang terjadi di lingkungan mereka.

Kedua, pembelajaran lebih mengedepankan hasil belajar dibandingkan dengan proses belajar itu sendiri. Terkadang guru tergesa-gesa menyampaikan dan menjelaskan materi tanpa mempertimbangkan tingkat pemahaman siswa terhadap konsep dan materi yang disampaikan. Akibatnya siswa menjadi kurang diberi kesempatan untuk dapat berpikir dengan menghubungkan materi yang disampaikan dengan masalah-masalah yang terjadi di sekitar siswa atau yang siswa alami sendiri. Selain itu, siswa kurang diberi kesempatan untuk dapat mencari permasalahan di lingkungannya sendiri, guru lebih dominan memberikan contoh kasus yang terjadi di lingkungan sekitar dibandingkan dengan aktivitas siswa dalam menemukan masalah yang terjadi di lingkungannya sendiri.

Ketiga, tingkat kemampuan berpikir siswa dapat dikatakan masih dalam kategori rendah. Indikator yang dapat dilihat yakni saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa belum dapat menginterpretasikan makna dari suatu konsep pembelajaran yang terkait dengan masalah kontekstual dalam IPS dengan tepat. Hal ini ditunjukkan ketika siswa diminta mengungkapkan pendapat, jawaban siswa cenderung kurang menunjukkan kemampuan analisis yang baik terhadap suatu permasalahan serta kurang mampu untuk menarik suatu kesimpulan yang bermuara pada apa yang harus dipercayai hingga tindakan apa yang semestinya dilakukan dengan mempertimbangkan dampak positif dan negative dari tindakan tersebut.

Keempat, pembelajaran kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terbiasa berbeda pendapat dalam menanggapi suatu permasalahan. Hal ini

Witra Maryam Nanda Sari, 2014

Penerapan Metode Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa terhadap ISU Kesengajaan Sosial-Ekonomi dalam Pembelajaran IPS

dapat terlihat saat kegiatan presentasi yang dilakukan oleh siswa secara berkelompok, kelompok penyaji hanya sekedar menyajikan materi dan kurang ada tanggapan yang muncul dari audiens baik pertanyaan maupun pendapat dalam bentuk sanggahan. Mampu mengemukakan perbedaan pendapat dengan orang lain merupakan salah satu indikator berpikir kritis yang diungkapkan oleh Ennis (dalam Allo, 2005, hlm. 12). Ketika siswa dapat beradu argumen dalam melihat suatu masalah yang muncul, artinya setiap siswa berpikir yang akhirnya siswa dapat memutuskan suatu tindakan apa yang perlu dan tepat dilakukan untuk mengatasi masalah yang muncul tersebut.

Permasalahan tersebut terlihat sebagai sebuah permasalahan yang klasikal karena bukan hanya terjadi di sekolah yang peneliti amati melainkan banyak terjadi pada sekolah-sekolah lain. Sebagai contoh hasil penelitian yang dilakukan oleh Permana (dalam Yosada, 2010, hlm. 15) menunjukkan bahwa pada kenyataannya proses pembelajaran ekonomi (rumpun IPS) di sekolah selama ini : (1) lebih menekankan pada fakta dan informasi; (2) lebih menekankan pada hafalan; (3) lebih mementingkan isi daripada proses; (4) menganggap apa yang diketahui sudah pasti dapat dijamin oleh siswa; dan (5) kurang diarahkan pada pembelajaran yang bermakna dan berfungsi bagi kehidupan siswa (*meaningful learning and functional knowledge*). Pada umumnya kondisi pembelajaran yang terjadi masih bersifat indoktrinatif dan *teacher dominated* , kurang memberikan isu-isu nyata yang terjadi di masyarakat. Kegiatan pembelajaran sejatinya perlu menghubungkan materi dengan kondisi dan dunia nyata siswa karena hasil dari pembelajaran sendiri harus dapat berguna dan bermanfaat untuk kehidupan siswa dikemudian hari. Kegiatan pembelajaran bukan hanya sekedar membaca dan menghafal konsep maupun teori yang kemudian diujikan pada ulangan harian ataupun pada ujian akhir, melainkan lebih dapat mengembangkan pengalaman siswa dalam melihat kondisi nyata di masyarakat sehingga siswa dapat merumuskan masalah, mengumpulkan data, mencari dan merumuskan alternatif

Witra Maryam Nanda Sari, 2014

Penerapan Metode Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa terhadap ISU Kesengajaan Sosial-Ekonomi dalam Pembelajaran IPS

solusi, membuat hipotesis dengan berani mengemukakan argumentasinya, serta merumuskan kesimpulan dan membuat keputusan.

Berkaitan dengan hal tersebut, pengembangan kurikulum IPS di Indonesia paling tidak telah menetapkan delapan tujuan umum dari pembelajaran IPS (Wahab, 2008, hlm. 34) yaitu (1) meningkatkan kesadaran ekonomi rakyat; (2) meningkatkan kesejahteraan jasmani dan kesejahteraan rohani; (3) meningkatkan efisiensi, kejujuran dan keadilan bagi semua warga negara; (4) meningkatkan mutu lingkungan; (5) menjamin keamanan dan keadilan bagi semua warganegara; (6) memberi pengertian tentang hubungan internasional bagi kepentingan bangsa Indonesia dan perdamaian dunia; (7) meningkatkan saling pengertian dan kerukunan antar golongan dan daerah dalam menciptakan kesatuan dan persatuan nasional; (8) memelihara keagungan sifat-sifat kemanusiaan, kesejahteraan rohaniah dan tatasusila yang luhur.

Selain itu menurut Supardi (dalam Djollong, 2009, hlm. 9) secara ideal IPS mampu membentuk siswa yang baik dan mampu berpikir secara cerdas. Artinya siswa mampu menyeleksi, mengadaptasi, mengabsorpsi, dan mengaplikasikan nilai-nilai yang ada dalam agama, kebudayaan, negara dan negara-negara lain. Sejalan dengan hal tersebut, Sumaatmadja (1980, hlm. 20) mengungkapkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial dalam tingkat satuan pendidikan di SMP merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu dikembangkan. Tujuan dari pendidikan IPS yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat

Terlebih lagi pendidikan IPS merupakan salah satu program dalam sistem pendidikan nasional diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar khususnya dalam menyiapkan insan sosial dan warga negara yang baik (*good*

Witra Maryam Nanda Sari, 2014

Penerapan Metode Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa terhadap ISU Kesengajaan Sosial-Ekonomi dalam Pembelajaran IPS

*citizens and socio-civic behavior*) yang ditandai oleh kemampuan berpartisipasi secara aktif, produktif fungsional dalam pengambilan keputusan-keputusan public dan dalam melakukan tindakan-tindakan sosial (ideology, politik, ekonomi, sosial, budaya dan agama) dan humanities yang sangat diperlukan bagi pengembangan peradaban bangsa. Namun, pendidikan IPS pada jenjang pendidikan dasar masih dihadapkan pada masalah pentingnya peningkatan kualitas. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa pendidikan IPS jauh tertinggal bila dibandingkan dengan mata pelajaran IPA dan matematika. Dengan demikian, peningkatan kualitas pendidikan IPS harus segera dilakukan. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa peningkatan kualitas pendidikan dasar tidak dapat dilepaskan dari meningkatkan kualitas setiap mata pelajaran termasuk IPS (Al-Muchtar dalam Darsono, 2008, hlm. 3).

Nu'man Somantri dkk. (dalam Djollong, 2009, hlm. 7) mengungkapkan bahwa proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat persekolahan mengandung beberapa kelemahan seperti digambarkan berikut ini beserta faktor-faktor yang menyebabkannya: (1) kurang memperhatikan perubahan-perubahan dalam tujuan, fungsi dan peran IPS di sekolah. Tujuan pembelajaran kurang jelas dan tidak tidak tegas (*not purposeful*); (2) posisi, peran dan hubungan fungsional dengan bidang studi lainnya terabaikan. Informasi faktual lebih bertumpu pada buku paket yang *out of date* dan kurang mendayagunakan sumber-sumber lainnya; (3) lemahnya transfer informasi konsep ilmu-ilmu sosial. *Output* IPS tidak memberi tambahan daya dan tidak pula mengandung kekuatan (*not empowering and not powerful*); (4) guru tidak dapat meyakinkan siswa untuk belajar IPS lebih bergairah dan bersungguh-sungguh. Siswa tidak dibelajarkan untuk membangun konseptualisasi yang mandiri; (5) guru lebih mendominasi siswa (*teacher centered*). Kadar pembelajaran yang rendah, kebutuhan siswa tidak terlayani; (6) belum membiasakan pengalaman nilai-nilai kehidupan demokrasi sosial kemasyarakatan dengan melibatkan siswa dan seluruh demokrasi sosial

Witra Maryam Nanda Sari, 2014

Penerapan Metode Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa terhadap ISU Kesengajaan Sosial-Ekonomi dalam Pembelajaran IPS

kemasyarakatan dengan melibatkan siswa dan seluruh komunitas sekolah dalam berbagai aktivitas kelas dan sekolah. Dalam pertemuan kelas tidak mengagendakan setting lokal, nasional dan global, khususnya berkaitan dengan struktur sistem sosial dan perilaku kemasyarakatan.

Bilamana pembelajaran IPS masih bersifat konvensional dan tekstual, maka tujuan dari IPS sendiri akan sulit untuk dicapai, terlebih lagi maraknya berbagai isu-isu di masyarakat khususnya terkait isu masalah sosial. Siswa akan kesulitan menghadapi kondisi masyarakat yang sesungguhnya di kemudian hari karena kurang dilatih sejak dini. Setidaknya, melalui pembelajaran IPS, siswa telah dibekali pengetahuan yang bermakna dan kemampuan yang aplikatif di lingkungan masyarakat.

Salah satu isu sosial yang sangat dekat dengan lingkungan siswa adalah masalah kesenjangan sosial-ekonomi karena masalah ini merupakan masalah sosial yang bersifat global. Artinya masalah ini merupakan masalah yang dihadapi dan menjadi perhatian banyak orang di dunia (Suharto, 2009, hlm. 14). Isu kesenjangan sosial-ekonomi merupakan suatu permasalahan yang bersangkutan dengan ketidakadilan yang terjadi di masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat dari menurut Sukmana (dalam Syawie, 2011, hlm. 216) masalah kesenjangan adalah masalah keadilan yang berkaitan dengan masalah sosial. masalah kesenjangan mempunyai kaitan erat dengan masalah kemiskinan. Kesenjangan sosial berarti masalah ketidakadilan yang berkaitan dengan lingkup sosial di masyarakat dan kesenjangan ekonomi berarti masalah ketidakadilan yang berkaitan dengan lingkup ekonomi di masyarakat seperti halnya ketidakmerataan pembangunan yang menyebabkan lebarnya jurang pemisah antara si kaya dan si miskin.

Siswa perlu diajak untuk memahami dan menganalisis permasalahan sebab akibat dari kesenjangan sosial-ekonomi ini kemudian mencari solusi kritis untuk memecahkan masalah tersebut. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat

Witra Maryam Nanda Sari, 2014

Penerapan Metode Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa terhadap ISU Kesengajaan Sosial-Ekonomi dalam Pembelajaran IPS

mengaplikasikan hasil belajarnya di lingkungan masyarakat karena siswa pasti akan menghadapi permasalahan tersebut sehingga siswa perlu memahami masalah-masalah kontekstual tersebut sejak di bangku sekolah sebelum terjun langsung ke lingkungan masyarakat. Terlebih lagi, siswa di SMPN 5 Bandung mayoritas berada pada tingkat ekonomi menengah keatas yang kemungkinan besar jarang sekali bergaul dengan masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi kelas bawah. Sehingga mereka cenderung kurang dapat memahami masalah apa yang sebenarnya terjadi pada masyarakat kelas bawah berdasarkan hasil dari pengalaman langsung dari interaksi siswa.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, aplikasi berpikir kritis secara produktif perlu dikembangkan untuk mempersiapkan siswa terjun ke lingkungan masyarakat yang penuh tantangan. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan agar mereka dapat mengatur, menyesuaikan, mengubah, memperbaiki dan menyikapi permasalahan yang terjadi dalam realita dinamika kehidupan di masyarakat. Berpikir kritis yang dijelaskan oleh Ennis (dalam Kuswana, 2011, hlm. 22) merupakan berpikir wajar dan reflektif yang fokus dalam menentukan apa yang harus dipercaya dan dilakukan. Hal ini menjelaskan bahwa berpikir kritis sebetulnya mengajak siswa untuk dapat mengambil sikap terhadap permasalahan yang terjadi di sekitar mereka.

Kemampuan berpikir kritis menurut Paul dan Scriven (dalam Djollong, 2009 hlm. 37) adalah

*“critical thinking is the intellectually disciplined process of actively and skynfully conceptualizing, applying, analyzing, synthesizing, and/ or evaluating information ghatereed from or generated by observation, experience, reflection, reasoning, or communication, as guide to belief and action”.*

Dengan demikian, mengacu pada pendapat di atas, berpikir kritis merupakan suatu proses berpikir aktif dan tinggi yang melibatkan pemahaman

Witra Maryam Nanda Sari, 2014

Penerapan Metode Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa terhadap ISU Kesengajaan Sosial-Ekonomi dalam Pembelajaran IPS

konsep, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Artinya, berpikir kritis tidak hanya sekedar memahami suatu konsep materi yang ada di dalam buku maupun penjelasan guru. Akan tetapi berpikir kritis dapat menyikapi permasalahan yang ada dengan objektif dan realistis. Siswa yang berpikir kritis akan mampu menolong dirinya atau orang lain dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Sayangnya, upaya untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa sering luput dari perhatian guru. Hal ini tampak dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru yang lebih banyak memberikan informasi, diikuti oleh diskusi dan latihan dengan frekuensi yang sangat terbatas (Redhana, 2003, hlm. 13).

Kemampuan berpikir tentunya dapat diajarkan kepada siswa. Menurut Jensen (2008, hlm. 199) kemampuan berpikir bukan hanya dapat diajarkan melainkan juga merupakan bagian fundamental dari paket kemampuan esensial. Untuk mencapai kemampuan ini memerlukan proses yang terus menerus sehingga kemampuan ini dapat diasah oleh siswa. Terlebih lagi bilamana siswa dihadapkan pada masalah kontekstual yang menjadi bagian dari pengalaman langsung siswa. Hal ini tentunya dapat lebih mendorong rasa ingin tahu dengan menganalisis permasalahan yang terjadi serta mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Salah satu cara yang bisa diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah menerapkan metode inkuiri sosial. Melalui metode ini, siswa akan dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Karena siswa selalu diberikan kesempatan untuk bertanya, mencari data, mengobservasi langsung ke lapangan, membuat hipotesis, membuat kesimpulan dan mencari jawaban atau solusi dari suatu permasalahan. Karakteristik inkuiri sosial secara umum ditunjukkan oleh adanya usaha guru untuk mengupayakan bagaimana agar siswa berpikir melalui berbagai bentuk pertanyaan, adanya proses pemecahan masalah baik secara individu maupun kelompok serta bersifat terbuka (Clark dalam Dahlan, 1990, hlm. 177)

Witra Maryam Nanda Sari, 2014

Penerapan Metode Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa terhadap ISU Kesengajaan Sosial-Ekonomi dalam Pembelajaran IPS

Demikian halnya seperti yang diungkapkan Komalasari (2010, hlm. 73) bahwa inkuiri merupakan model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa. sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memahami konsep dan memecahkan masalah. Dengan kata lain, siswa dapat belajar mandiri dengan difasilitasi dan diberikan arahan oleh guru. Dengan proses inkuiri sosial, diasumsikan bahwa sekolah menyediakan pembelajaran terbaik kepada siswa untuk mengarahkan diri sendiri, berpikir kritis, dan memecahkan masalah. Karena itu inkuiri sosial merupakan pengajaran yang terpusat kepada siswa (*student centered*), menghendaki siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, yang berarti siswa berlatih dalam proses inkuiri sosial. Model inkuiri sosial akan melibatkan siswa melakukan penyelidikan terhadap faktor-faktor yang belum pernah dilakukan, dan hal ini akan memberikan motivasi yang tinggi. Proses pembelajaran inkuiri sosial merupakan produk dari belajar dan di dalam proses itu kurang begitu diperhatikan terhadap “kebenaran” jawaban sebab kesimpulan yang dibuat siswa adalah kesimpulan tentatif dalam arti dengan data yang digunakan pada saat itu (Sunaryo, 1989, hlm. 96).

Metode inkuiri sosial juga telah terbukti mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini diungkapkan oleh Darsono (2008, hlm. 207) dalam hasil disertasinya yang mengungkapkan bahwa implementasi pembelajaran model inkuiri sosial memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman materi dan kemampuan berpikir kritis. Hasil uji menunjukkan bahwa adanya perbedaan rata-rata peningkatan skor tes pemahaman materi pelajaran dan kemampuan berpikir kritis antara kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial dengan kelompok siswa yang melaksanakan pembelajaran konvensional. Selain itu implementasi model inkuiri sosial ini menempatkan siswa sebagai subjek belajar serta menempatkan guru sebagai fasilitator dan motivator belajar

Witra Maryam Nanda Sari, 2014

Penerapan Metode Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa terhadap ISU Kesengajaan Sosial-Ekonomi dalam Pembelajaran IPS

bagi siswa. Dengan demikian, suasana demokratis dalam pembelajaran dapat terbentuk yang sangat memberikan kontribusi terhadap perbaikan proses pembelajaran

Selain itu adapula penelitian terdahulu yang mengungkapkan keberhasilan penerapan metode inkuiri sosial dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yosada (2009, hlm. 129) yang menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran inkuiri sosial dengan menggunakan isu kontemporer memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan aktivitas, daya kreatif maupun pemahaman siswa. Penerapan inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS dinilai perlu untuk diterapkan agar terjadi perbaikan kualitas pembelajaran IPS yang bermakna bagi siswa sekaligus memberikan pengalaman langsung pada siswa dan mengajak siswa untuk menganalisis, memberikan argument, merumuskan masalah serta memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan mereka khususnya permasalahan yang berkenaan dengan isu kesenjangan sosial-ekonomi.

Berkaitan dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian tindakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut. Dengan demikian, peneliti menentukan judul *“Penerapan Metode Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa terhadap Isu Kesenjangan Sosial-Ekonomi”*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS di kelas VII C masih bersifat tekstual.
2. Pembelajaran kurang diarahkan pada aspek penerapan dalam kehidupan sehari-hari

Witra Maryam Nanda Sari, 2014

Penerapan Metode Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa terhadap ISU Kesengajaan Sosial-Ekonomi dalam Pembelajaran IPS

3. Pembelajaran lebih mengedapankan hasil belajar dibandingkan dengan proses belajar itu sendiri.
4. Siswa kurang diberi kesempatan untuk dapat berpikir dengan menghubungkan materi yang disampaikan dengan masalah-masalah yang terjadi di sekitar siswa atau yang siswa alami sendiri.
5. Siswa kurang diberi kesempatan untuk merefleksikan sendiri berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungannya.
6. Guru lebih dominan memberikan contoh kasus yang terjadi di lingkungan sekitar.
7. Tingkat kemampuan berpikir siswa masih rendah yang terlihat dari sebagian besar siswa belum dapat menginterpretasikan makna dari suatu konsep pembelajaran yang terkait dengan masalah kontekstual dalam IPS dengan tepat.
8. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terbiasa berbeda pendapat dalam menanggapi suatu permasalahan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain perencanaan kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri sosial dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap isu kesenjangan sosial-ekonomi di Kelas VII C SMP Negeri 5 Kota Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri sosial dalam meningkatkan kemampuan kritis siswa terhadap isu kesenjangan sosial-ekonomi di Kelas VII C SMP Negeri 5 Kota Bandung?

Witra Maryam Nanda Sari, 2014

Penerapan Metode Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa terhadap ISU Kesengajaan Sosial-Ekonomi dalam Pembelajaran IPS

3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala yang muncul pada saat menerapkan metode inkuiri sosial dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa terhadap isu kesenjangan sosial-ekonomi pada pembelajaran IPS di Kelas VII C SMP Negeri 5 Kota Bandung?
4. Bagaimana tingkat kemampuan berpikir kritis siswa terhadap isu kesenjangan sosial-ekonomi setelah diterapkan metode inkuiri sosial pada pembelajaran IPS di Kelas VII C SMP Negeri 5 Kota Bandung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan desain perencanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri sosial pada pembelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap isu kesenjangan sosial-ekonomi di Kelas VII C SMP Negeri 5 Kota Bandung;
2. Menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode inkuiri sosial pada pembelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap isu kesenjangan sosial-ekonomi di Kelas VII C SMP Negeri 5 Kota Bandung;
3. Menganalisis dan mendeskripsikan solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan metode inkuiri sosial pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap isu kesenjangan sosial-ekonomi di Kelas VII C SMP Negeri 5 Kota Bandung.
4. Menganalisis dan mendeskripsikan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa terhadap isu kesenjangan sosial-ekonomi setelah diterapkan metode inkuiri sosial pada pembelajaran IPS di Kelas VII C SMP Negeri 5 Kota Bandung.

Witra Maryam Nanda Sari, 2014

Penerapan Metode Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa terhadap ISU Kesengajaan Sosial-Ekonomi dalam Pembelajaran IPS

## **E. Manfaat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran IPS sekaligus sebagai pembelajaran yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan. Selain itu, memberikan bekal sebagai calon guru agar siap melaksanakan tugas sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman.
2. Bagi siswa, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS khususnya terhadap permasalahan kesenjangan sosial-ekonomi di masyarakat.
3. Bagi guru, dapat memperbaiki permasalahan pembelajaran yang dihadapi. Serta memperluas wawasan dan kemampuan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran IPS.
4. Bagi sekolah dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran

## **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi ini berisi rincian tentang sistematika dalam penulisan skripsi yang terdiri dari lima bab yang pada masing-masing bab tersebut membahas pokok bahasan. Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini secara garis besar berisi mengenai uraian latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

Witra Maryam Nanda Sari, 2014

Penerapan Metode Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa terhadap ISU Kesengajaan Sosial-Ekonomi dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang pemaparan tentang konsep-konsep serta landasan teoritis yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu terkait dengan metode inkuiri sosial, kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS dan isu kesenjangan sosial-ekonomi secara umum yang diambil dari berbagai literatur baik sumber buku, karya ilmiah, maupun internet.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang deskripsi lokasi dan subjek penelitian, tahapan-tahapan penelitian yang akan ditempuh untuk melakukan penelitian serta definisi operasional yang menjelaskan tentang variabel penelitian. Tahapan-tahapan penelitian yang dimaksud pada bab ini berupa desain penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini secara rinci membahas deksripsi hasil penelitian mulai dari pengolahan data hingga analisis yang didasarkan pada fakta, data, dan informasi yang dikolaborasikan dengan berbagai literature yang menunjang.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memaparkan tentang kesimpulan berupa jawaban dari rumusan masalah yang telah ditulis dalam bab I beserta penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian berdasarkan hasil analisis pada bab IV. Serta rekomendasi peneliti untuk penelitian selanjutnya.

Witra Maryam Nanda Sari, 2014

Penerapan Metode Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa terhadap ISU Kesengajaan Sosial-Ekonomi dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Witra Maryam Nanda Sari, 2014

Penerapan Metode Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa terhadap ISU Kesengajaan Sosial-Ekonomi dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)